**PENGARUH HARGA SAHAM,VOLUME PERDAGANGAN, DAN *RETURN* SAHAM, TERHADAP *BID-ASK SPREAD* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2020**

**Leristina Simanjuntak**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email:

[leristina123@gmail.com](mailto:leristina123@gmail.com)

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh harga saham, volume perdagangan, return saham terhadap bid-ask spread pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan kriteria purposive sampling diperoleh 8 perusahaan sebagai sampel. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan tahun 2019-2020 yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. dan yahoo.Finance. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian analisis deskriptif dan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda.Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa: (1) Harga Saham tidak terdapat pengaruh terhadap bid-ask spread, (2) volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap bid-ask spread. (3) Return saham berpengaruh dan signifikan terhadap bid-ask spread.

**Kata Kunci** : Harga Saham, Volume Perdagangan, Return Saham, Bid-Ask Spread

**PENDAHULUAN**

Pada era ini perkembangan pasar modal di Indonesia sangat besar, banyak masyarakat mulai sadar untuk berinvestasi di pasar modal. Perkembangan pasar modal dapat dilihat dari perubahan harga saham yang diperdagangkan dan volume saham itu sendiri. Pasar modal itu sendiri adalah pasar dimana tempat pertemuan antara pihak yang memiliki dana dan dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas yang pada umumnya memiliki umur yang lebih dari satu tahun dan tempat terjadi nya sekuritas tersebut adalah Bursa Efek ( Tendelilin,2017). Tujuan dari pasar modal yang tentunya fokus dengan Indonesia adalah untuk memusatkan dana yang berasal dari warga supaya dapat menyalurkan kedalam sektor yang lebih produktif.

Penanam saham atau disebut sebagai investor tentu saja harus memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dinamika harga saham, volume perdagangan,dan return saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Ketersediaan informasi juga sangat diperlukan untuk menunjang proses transaksi agar tidak terjadi ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi diantara pelaku pasar. Dalam hal ini pasar modal memberikan alternatif untuk para investor serta berfungsi sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah.

Bid-Ask Spread juga dapat dikatakan keuntungan yang diperoleh sekuritas (dealer) dalam melakukan proses transaksi saham yang dilakukan oleh investor. Bid-Ask Spreadbergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhinya, untuk mendapatkanspead dealer yang besar membutuhkan banyak investor untuk lebih banyak transaksi yang terjadi dipasar saham.Bid price adalah harga tertinggi yang ditawarkan oleh dealer atau harga dimana spesialis atau dealer menawar untuk membeli saham, sedangkan ask price adalah harga terendah dimana dealer bersedia untuk menjual saham.

Peristiwa pandemi Covid-19 yang tengah melanda dunia tidak hanya memberikan ancaman kesehatan semata, tetapi juga pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara.Di Indonesia, tercatat dalam data BPS angka Produk Domestik Bruto pada triwulan II 2020 minus hingga 5,32 persen (economy.okezone.com).

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan dibeberapa daerah merupakan salah satu langkah pemerintah guna menekan penyebaran virus. Namun disisi lain, penerapan PSBB tersebut juga berdampak pada sejumlah sektor yang terkena kebijakan, mengingat beberapa emiten juga bergerak disektor yang terimbas PSBB dan dampak ini tak hanya dirasakan oleh perusahaan non-terbuka namun juga perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia.

Salah satu sektor usaha yang ada di Bursa Efek Indonesia adalah sektor farmasi. Farmasi memiliki bagian penting dalam hal kesehatan. Dalam permasalahan yang sering terjadi di bidang Farmasi adalah yang berkaitan dengan obat obatan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat apalagi pada masa sekarang yaitu Covid 19. pada saat pandemi tahun 2020 industri farmasi masih bertumbuh positif dibandingkan dengan pertumbuhan non-migas lainnya, dan memberikan kontribusi sebesar 0,17 persen terhadap perekonomian Indonesia (BPS 2020). Dengan potensi nya yang kuat dan menjadi salah satu mesin pertumbuhan ekonomi dan memegang peran penting alam lanskap industry di Indonesia . (berkas.dpr.go.id).

Volume perdagangan menurut Darwis (2013) yaitu jumlah lebar saham yang di perdagangkan dala periode tertentu. Volume perdagangan adalah penjualan hari setiap transaksi yang ada di bursa saham pada waktu dan saham tertentu. Volume perdagangan yang besar menunjukkan saham banyak diminati investor dan volume perdagangan yang kecil dapat memperlihatkan ketidakyakinan investor akan suatu saham yang di perdagangkan.dalam hal ini, dealer akan merubah posisi kepemilikan sahamnya dalam artian tidak memegang saham terlalu lama agar kepemilikannya semakin rendah dan dapat memperkecil bid ask spead.Penelitian Sabna dan Puryadani (2020) ,Fitri, Melani, dkk (2021) membuktikan bahwa Volume Perdagangan Berpengaruh terhadap bid ask spread. Sementara penelitianErlinda (2020), Afriza dan Husnah (2021) membuktikan bahwa volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap bid ask spead hal ini menunjukkan bahwa volume perdagangan memiliki hubungan erat dengan variabel harga saham.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, sedangkan saham adalah tanda bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan. Maka return saham merupakan pembayaran yang diterima karena hak dan kepemilikannya. Dalam melakukan investasi , investor yang rasional mempertimbangkan dua hal yaitu expected return (tigkat pengambilan barang yang diharapkan) dan risk ( resiko) yang terkansung dalam alternative investasi yang dilakukan. ( Rika Verawati , 2014). Hasil penelitioan terdahulu antara lain yang dilakukan oleh (Anita, 2020) memebuktikan bahwa return saham memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap bid-ask spread. Sementara penelitian

Berdasarkan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, serta untuk memeperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka penelitian ini mengkaji lebih dalam tentang **“ Pengaruh harga saham, volume perdagangan, dan return saham terhadapbid ask spread pada perusahaan sektor Farmasi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020”**

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

*Signalling theory* atau teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang dipublikasikan olehperusahaan untuk memberi signal kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi.Dalam hal ini akuntansi berperan sebagai alat pertanggungjawaban yang dapat menjadi pertimbangan untuk investor mengambil keputusan. Dengan demikiankeputusan investor sangat tergantung pada informasi keuangan yang dipublikasikan oleh akuntan. Mustikawati dan Cahyonowati (2015) menjelaskan bahwa semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan semakin mudah bagi investor untuk melakukan pengambilan keputusan investasi. Terlebih dahulu para pelaku pasar menginterpretasikan dan menganalisis informasi yang telah diumumkan, apakah informasi tersebut memberi signal baik (good news) atau signal buruk (bad news). Jika pengumuman informasi tersebut memberi signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham dengan naiknya minat investor terhadap saham perusahaan (Bisara & Amanah, 2015).

Investasi adalah sebuah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Seorang investor membeli sebuah sahamdengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham atau sejumlah deviden di masa yang akan datang, sebagai imbalan ats waktu dan resiko yang terkait dengan investasi ( Tendelilin,2010).

*Bid-ask spread* merupakan selisih antara *bid price* dengan *ask price* (Nurmayanti, 2009). Purwanto, (2004) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa bid-ask spread terdiri dari bid price dan ask price. Bid price merupakan harga dimana investor bersedia untuk membeli suatu saham, sedangkan ask price harga dimana investor bersedia untuk menjual sahamnya.

Menurut Husna dan Pudjiastuti (2004) harga saham merupakan nilai sekarang (present values) dan penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang. Menurut Hartono (2013) Harga Saham adalah Harga suatu sahaam yang terjadi di suatu bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan dipasar modal.

Menurut Indri Astuti dab Nafia (2017), volume perdagangan adalahsalah satu indikator likuiditas saham atas suatu informasi yang terdapat pada pasar modal. Volume perdagangan yang tinggi pada suatu bursa dianggap sebagai tanda pasar semakin bagus. Semakin aktif perdagangan suatu saham atau semakin besar volume perdagangan suatu saham, maka semakin rendah biaya pemilikan saham tersebut yang berarti mempersempit bid-ask spread saham tersebut Perdana danKristanti(2014).Menurut Wahyuliantini dan Surjaya (2015), Volume perdagangan adalah banyaknya jumlah saham yang di perdagangkan per tahun.

Pengertian return menurut Supramono (2014) Return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Sedangkan menurut Gitman (2010) Return saham merupakan tingkat pengembalian untuk saham biasa dan merupakan pembayaran kas yang diterima akibat kepemilikan suatu saham pada saat awal investasi. Return saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan.Returnsahamdapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapakan akan terjadi dimasa datang (Jogiyanto, 2017)

**Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian ini disusun berdasarkan teori dari penelitian terdahulu, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Pengaruh Harga Saham terhadap *bid ask spead***

Berkenaan dengan harga saham, bila harga saham senantiasa naik berarti memberikan return yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa saham tersebut disukai oleh investor. Teori sinyal (*signalling theory*) memperkuat pernyataan yang digunakan tentang harga saham yang tinggi akan mengkasilkan *spred* yang tinggi pula. Dalam berinvestasi, terdapat banyak biaya yang ditanggung oleh investor, salah satunya adalah biaya informasi. Spread yang tinggi memberikan sinyal kepeda investor untuk menahan saham yang mereka miliki dalam waktu yang lebih lama. Investor akan berusaha untuk menentukan*spread*yang cukup untuk menutupi berbagai biaya perdagangan yang terjadi.

Menurut penelitian olehKrisdayanti danZakiya (2021) harga saham signifikan pengaruhnya secara parsial terhadap *bid ask spead*. Hal ini mengindikasi bahwa saham tersebut digemari oleh para investor. Keadaan ini juga senantiasa membuat *dealer* tidak langsung melepas saham tetapi saham tersebut ditahan terlebih dahulu sampai pada waktu tertentu, sehingga semakin lama saham tersebut berada di tangan dealer maka menimbulkan lebih besarnya *bid ask spread*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh wahyuliantini dan surjaya (2015) yang menemukan bahwa harga saham berpengaruh terhadap *bid-ask spread.*

Berdasarkan teori diatas dan penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebgai berikut :

H1 : Harga Saham Berpengaruh positif terhadap *bid ask spead*

**Pengaruh volume perdagangan terhadap *bid ask spead***

Volume perdagangan merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar (Sutrisno, 2010). *Signalling theory* atau teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang dipublikasikan olehperusahaan untuk memberi signal kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi, perdagangan saham yg aktif yaitu dengan volume perdagangan yang tinggi, yang menunjukkan bahwa saham tersebut digemari investor, berarti bahwa saham tersebut cepat diperdagangkan. kondisi tersebut mengakibatkan dealer tidak perlu terlalu lama memegang saham, yang menyebabkan penurunan biaya kepemilikan saham. Semakin cepat perdagangan suatu saham semakin tinggi volume saham diperdagangkan yang menyebabkan penurunan biaya kepemilikan saham (Stoll, 1989). Menurunnya biaya kepemilikan saham berarti akan mempersempit bid-ask spread saham tersebut. Didukung oleh Paramita & Yulianto (2014) menunjukkan volume perdagangan memiliki pengaruh positif terhadap bid-ask spread saham syariah.

Berdasarkan teori diatas dan penelitian-penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Volume Perdagangan berpengaruh positif terhadap *bid ask spread*

**Pengaruh return saham terhadap bid ask spread**

Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi. Return memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan akan disediakan oleh berbagai saham pada berbagai tingkatan pengembalian yang diinginkan. Return saham yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan. Signalling theory atau teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang dipublikasikan olehperusahaan untuk memberi signal kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi, return saham yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan.Apabila suatu saham aktif diperdagangkan, maka dealer tidak akan lama menyimpan saham tersebut sebelum diperdagangkan.Hal ini akan mengakibatkan menurunnya kos pemilikan dan pada akhirnya menurunkan tingkat bid ask spread saham.

Menurut penelitianAnita (2021) dalam penelitiannya mengemukakan arah positif pada koefisien variabel retrun saham menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki return saham yang tinggi, dengan kata lain jika return saham meningkat maka bid-ask spead nya meningkat juga. Itu artinya return saham berpengaruh positif terhadap *bid-ask spead.*Wahyuliantini dan surjaya (2015) mengatakan bahwa return saham berpengaruh terhadap bid-ask spread. Pengaruh positif tersebut terjadi karena harga saham cenderung senantiasa naik dalam tiap transaksinya berarti menghasilkan return saham yang tinggi. Keadaan ini menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh investor. Didukung juga oleh Perdana dan Kristanti (2014) yang mengatakan bahwa return saham berpengaruh positif signifikan terhadap *bid-ask spread.*

Berdasarkan teori diatas dan penelitian-penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Return Saham berpengaruh positif Terhadap *bid ask spead*

**METODE PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh harga saham, volume perdagangan, dan return saham terhadapbid ask spread pada perusahaan sektor Farmasi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020 sebanyak 64 perusahaan.*.* Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*. Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang tercantum di IDX yang berupa laporan keuangan dan dapat diakses pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Proses Pemilihan Sampel

**Tabel 4.1**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteria** | **Jumlah** |
| 1 | Perusahaan Sub Sektor Farmasi dari tahun 2019-2020 | 11 |
| 2 | Perusahaan sub sektor farmasi yang tidak memiliki lengkap data terkait penelitian | (3) |
| 3 | **Jumlah yang memenuhi kriteria** | 8 |
| 4 | **Jumlah sampel penelitian (8 sampel, 4 triwulan, 2 tahun)** | 64 |

*Sumber : Data Sekunder,2021*

2. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deksriptif dipergunakan untuk memberikan gambaran tentang suatu data yang dilihat dari jumlah data, range, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar devisi yang dihasilkan dari variabel-variabel penelitian.

**Tabel 4.2**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Harga Saham | 64 | 12,69 | 73,99 | 40,5984 | 14,33736 |
| Volume Perdagangan | 64 | 0,00 | 0,14 | 0,0207 | 0,02441 |
| Return Saham | 64 | -0,87 | 6,59 | 0,4425 | 1,40651 |
| Bid-Ask Spread | 64 | -0,32 | 2,00 | 0,0698 | 0,35260 |
| Valid N (listwise) | 64 |  |  |  |  |

*Sumber : Data Sekunder,2021*

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 64 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian terlihat bahwa selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2020 dengan variabel dependen Bid-ask Spread mempunyai nilai minimum sebesar -0,32dan nilai maksimum sebesar 2,00 sementara nilai standart deviasi sebesar 0,35260 dan nilai rata-rata sebesar 0,0698. Variabel independen harga saham nilai minimum sebesar 12,69 dan nilai maksimum sebesar 73,99 sementara standar deviasi sebesar 14,33736dan nilai rata-rata sebesar40,5984. Variabel independen Volume Perdagangan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,14 sementara nilai standar deviasi sebesar 0,02441 dan nilai rata-rata sebesar 0,0207. Variabel independen Return Saham dengan nilai minimum sebesar -0,87 dan nilai maksimum sebesar 6,59sementara standart deviasi sebesar 1,40651 dan nilai rata-rata sebesar 0,4425.

3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penggangu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi nilai residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi yang normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikasi variabel memiliki nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* memiliki nilai lebih besar dari 0,05.

**Tabel 4.3**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 64 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 0,0000000 |
| Std. Deviation | 0,04451951 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,084 |
| Positive | 0,084 |
| Negative | -0,062 |
| Test Statistic | | 0,084 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200c,d |
| a. Test distribution is Normal.  b. Calculated from data.  c. Lilliefors Significance Correction.  d. This is a lower bound of the true significance. | | |

**Hasil Uji Normalitas**

*Sumber : Data Sekunder, 2021*

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,200. Hal tersebut dibuktikan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yakni 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berarti asumsi normalitas terpenuhi.

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel independen pada model regresi saling berkolerasi (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Adapun kriterianya adalah jika nilai *tolerance* ≥ 0,10 dan nilai VIF ≤ 10 berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Sedangkan apabila nilai *tolerance* ≤ 0,10 dan nilai VIF ≥ 10 berarti terdapat gejala multikolinearitas.

**Tabel 4.4**

**Hail Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| Harga Saham | 0,974 | 1,027 |
| Volume Perdagangan | 0,979 | 1,021 |
| Return Saham | 0,983 | 1,017 |

*Sumber : Data Sekunder, 2021*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel dapat diketahu bahwa nilai uji multikolinearitas dari Tolerance dan Variance Infaction Factor (VIF) pada variabel Harga Saham sebesar 0,974 dan nilai VIP sebesar 1,027, variabel volume perdagangan nilai tolerance sebesar 0,979 dan nilai VIP sebesar 1,021, variabel return saham sebesar 0,983 dan nilai VIP sebesar 1,017. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel bebas kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gelaja multikolinearitas. Jika nilai tolerance lebih besar (>) 0,1 dan variance inflection factor (VIF) lebih kecil (< ) 10.

1. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya). Untuk mengetahui adanya autokolerasi perlu dilakukan pengujian menggunakan *statistic Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan tertera pada :

**Tabel 4.5**

**Hasil Pengujian Autokolerasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,992a | 0,984 | 0,983 | 0,04600 | 1,319 |
| a. Predictors: (Constant), Harga Saham, Volume Perdagangan,Return Saham  b. Dependent Variable: Bid-Ask Spread | | | | | |

*Sumber : hasil pengolahan data SPSS, (2021)*

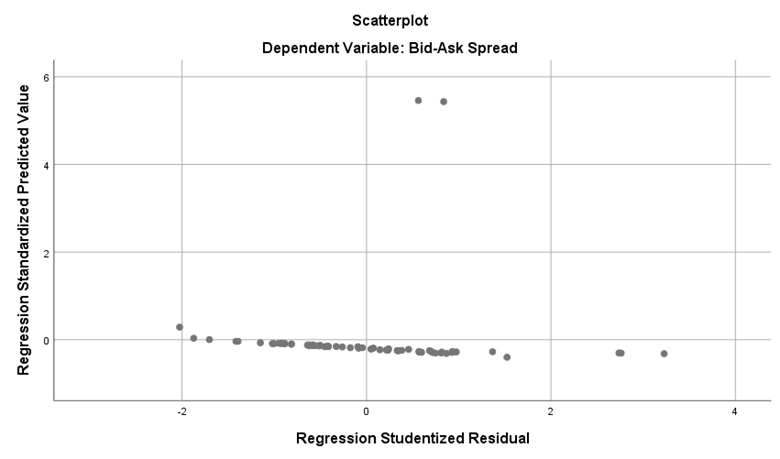
Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) adalah 1,319. Batasan terjadi autokolerasi angka Durbin Watson berada diantara -2 atau 2 yaitu -2 <1,319< 2. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokolerasi.

1. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji Hetroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Gambar 4.1**

**Uji Heteroskedasitas**



*Sumber : Hasil pengolahan data SPSS,(2021)*

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa grafik tidak menunjukkan suatu pola yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar secara acak baik dibawah maupun diatas nilai 0 pada sumbu Y dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data hasil penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Hasil Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan antara variabel dependen dengan variabel independen, Ghozali (2011). Berikut adalah tabel hasil analisis uji regresi linier berganda.

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -0,084 | 0,012 |  | -6,839 | 0,000 |
| Harga Saham | 9,682E 06 | 0,000 | 0,033 | 1,961 | 0,055 |
| Volume Perdagangan | 0,887 | 0,088 | 0,820 | 10,134 | 0,000 |
| Return Saham | 0,293 | 0,132 | 0,180 | 2,217 | 0,031 |

a. Dependent Variable: Bid-Ask Spread

*Sumber : Data Sekunder, 2021*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.6 maka dapat dirumuskan regresi linear berganda sebagai berikut :

Bid-ask Spread (Y) = -0,084 + 9,682 harga saham + 0,887 volume perdagangan + 0,293return saham.

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka interpretasi untuk konstanta dan masing-masing koefisien regresi dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta = -0,084

Artinya angka atau kontanta ini menjelaskan bahwa jika semua variabel bebas, dalam hal ini yaitu variabel harga saham volume perdagangan, return saham diasumsikan konstan atau perubahnnya nol, maka bid-ask spread akan bernilai -0,084%.

2. Harga Saham = 9,682

Koefisien regresi harga saham sebesar 9,682 dan bertanda positif ini dapat dijelaskan bahwa setiap peningkatan harga saham sebesar satu satuan dengan asumsi variabel volume perdagangan, return saham dianggap tidak konstan maka apabila terjadi perubahan (kenaikan) pada variabel harga saham sebesar satu satuan, akan mengakibatkan terjadi kenaikan perubahan pada variabel bid-ask spread (Y) sebesar 9,682. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara harga saham dengan bid-ask spread, semakin naik harga saham maka semakin menurunkanbid-ask spread (Y).

3. Volume Perdagangan = 0,887

Koefisien regresi untuk volume perdagangan saham sebesar 0,887 dan bertanda positif yang menytakan bahwa setiap peningkatan volume perdagangan saham sebesar satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap maka akan meningkatkan bid-ask spread nya sebesar 0,887, sebaliknya setiap penurunan volume perdagangan saham sebesar satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap maka akan menurunkan bid-ask spreadsebesar 0,887.

4. Return Saham = 0,293

Koefisien regresi untuk Return Saham sebesar 7,020 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap peningkatan Return Saham sebesar satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap maka akan meningkatkan bid-ask spread0,293, sebaliknya setiap penurunan Return Saham sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap maka akan menurunkan bid ask spread nya sebesar 0,293.

5. Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t dikenal dengan uji parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel tetapnya. Menurut (Ghozali, 2011), uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan pada derajat keyakinan 95% atau a = 5%. Kriteria pengujian untuk uji secara parsial atau uji t sebagai berikut :

a. Jika tingkat signifikansi > 5% tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak

b. Jika tingkat signifikansi < 5% tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima

**Tabel 4. 7**

**Hasil Pengujian Parsial**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -0,084 | 0,012 |  | -6,839 | 0,000 |
| Harga Saham | 9,682E 06 | 0,000 | 0,033 | 1,961 | 0,055 |
| Volume Perdagangan | 0,887 | 0,088 | 0,820 | 10,134 | 0,000 |
| Return Saham | 0,293 | 0,132 | 0,180 | 2,217 | 0,031 |

a. Dependent Variable: Bid-Ask Spread

*Sumber : Data Sekunder, 2021*

Berdasarkan 4.7 dapat diketahui harga saham, volume perdagangan, dan return saham terhadap bid-ask spread dapat dijelaskan sebagai berikut :

1.Harga Saham

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa variabel harga saham memilki t tabel 2,000 dan t hitung sebesar 1,961 dengan nilai positif.Sementara tingkat signifikansi harga sahamlebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,55 > 0,05. Maka dapat disimpulkan harga saham yang dapat diambil ialah Ho diterima Ha ditolak karena variabel harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap bid-ask spread. H1 ditolak yang menyatakan bahwa harga saham berpengaruh positif terhadap bid ask spreadpada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2020.

2.Volume Perdagangan

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa variabel volume perdagangan memilki nilai t tabel 2,000 dan t hitung sebesar 10,134 dengan nilai positif. Sementara tingkat signifikansi volume perdagangan lebih kecil dibandingkan dengan tarif signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,00 <0,05. Maka volume perdagangan yang dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap bid-ask spreadpada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2020. H2 diterima yang menyatakan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh positif terhadap bid ask spreadpada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2020.

3.Return Saham

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa vaiabel return saham memiliki nilai t tabel dan hitung sebesar 2,217 dengan nilai positif. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,031< 0,05. Maka return saham yang dapatdisimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap bid-ask spreadpada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2020. H3 diterima yang menyatakan bahwa return saham berpengaruh positif terhadap bid ask spreadpada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2020.

**PEMBAHASAN**

### 1. Pengaruh Harga Saham Terhadap *Bid-ask Spread*

Berdasarkan perhitungan uji t harga saham terhadap bid-ask spreaddapat disimpulkan bahwa harga saham tidak berpengaruh dan tidak signifikanterhadap bid-ask spreadpada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2020, artinya kenaikan harga saham bukan hanya disebabkan permintaan dan penawaran yang terjadi, tetapi dapat juga disebabkan oleh penilaian dari penanam saham atau investor terhadap saham itu sendiri (Setianingsih, 2020). Hal ini menjukkan bahwa keputusan investor untuk menahan dan melepas saham nya tidak berfokus pada variabel harga saham tetapi para investor memperhatikan faktor lain.Harga saham yang tinggi akan memeberikan return yang tinggi, oleh karna itu para inverstor lebih suka apabila suatu saham perusahaan memiliki harga saham yang cukup tinggi. Sehingga dealer memegang saham terlalu lama yang bisa mengakibatkan menurunnya biaya kepemilikan saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianingsi (2020), Hamidah, Maryadi, dkk (2020), Khoirayanti dan Sulistyo (2020) yang menunjukkan harga saham tidak berpengaruh terhadapbid-ask spread.

### 2. Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap *Bid-Ask Spread*

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel volume perdagangan berpengaruh positif yang signifikan terhadap bid-ask sprea. Hal ini berartibahwa pada perusahaan industri farmasimemiliki volume perdagangan sahamyang tinggi dan cenderung memiliki bid-ask spread yang tinggi pula. Volume perdagangan yang tinggi menandakan bahwa saham aktif diperdagangkan atau di transaksikan. Ketika dealeringin mengetahui bahwa suatu saham aktif di perdagangkan pada perusahaan industri farmasi maka dealer akan cenderung meningkatkan keuntungan yang didapatnya dengan cara menaikkan harga bid serta asknya.Ada kemungkinan dealer berasumsi bahwa ketika volume perdagangan saham pada perusahaan Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia tinggi, investor akan tertarik membeli saham dengan harga yang lebih tinggi juga, karena volume perdagangan yang tinggi dianggap menandakan bahwa pada perusahaan tersebut berkinerja baik. Oleh karena itu, semakin tinggi pula dealer berkesempatan untuk mengambil keuntungan dari harga bid dan harga ask. (Ulfaniza, dkk, 2017). Menurut Napitupulu & Syahyunan (2012), bila permintaan cukup banyak atau saham tersebut cukup likuid akan membuat harga saham menurun, maka dealer perlu menyimpan saham tersebut selama beberapa waktu sampai harga saham tinggi supaya delaer tidak rugi. Hal ini menjelaskan bahwa aktivitas menyimpan saham (hold) akan membuat biaya kepemilikan menjadi meninggkat sehingga Bid-Ask Spread pun meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Napitupulu dan Syahyunan (2012), Ulfaniza, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruhterhadap bid-ask spread.

3. Pengaruh *Return* Saham Terhadap *Bid-Ask Spread*

Berdasarkan hasil uji t yangdilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel return saham memiliki nilai positif dan dapat diartikan bahwa return sahamberpengaruh yang siginifikanterhadap bid-ask spreadpada perusahaan sub sektor farmasi yang tedaftar di BEI periode 2019-2020. Dengan demikian hipotesis tiga penelitian ini diterima. Hal ini menginformasikan bahwa pengaruh positif yang terjadi karena adanya pergerakan saham pada perusahaan farmasi tahun 2019-2020 dan bisa dikatakan bahwa harga saham pada saat itu mengalami kenaikansehingga dalam setiap transaksi nya mengalami return saham yang tinggi, hal ini menandakan bahwa saham aktif di perdagangkan, dengan keadaan ini menunjukkan bahwa saham di gemari oleh investor. Keadaan ini juga senantiasa membuat dealerrmemegang saham terlalu lama yang akan menimbulakan ada nya bid-ask spread saham yang lebih kecil karena tidak akan menyerap lebih banyak biaya kepemilikan saham yang di tanggung oleh dealer. Disini para investor menggunakan motif jangka pendek dalam berinvestasi dengan maksud hanya untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam ber investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hendryati, dkk (2019), Anita (2019), Ambarwati (2008) yang menunjukkan hasil yang sama yaitu Return saham berpengaruh dan signifikan terhadap bid-ask spread. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Yeni, dkk (2021), Ifada (2008), Gunawan (2005) menunjukkan hasil yaitu tidak adanya pengaruh return saham terhadap bid-ask spread.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menegetahui pengaruh harga saham, volume perdagangan, return saham terhadap bid ask spreadpada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hipotesis yang digunakan adalah uji t dan menghasilkan :

1. Harga Sahamtidak berpengaruh dan tidaksignifikan terhadap bid ask spread

2. Volume Perdagangan berpengaruh dan signifikan terhadap bid ask spread

3. Return Saham berpengaruh dan signifikan terhadap bid ask spread

**DAFTAR PUSTAKA**

Abnormal, A., Saham, R., Saham, V. P., & Saham, L. (n.d.). Analisis Abnormal Return Saham, Volume Perdagangan Saham, Likuiditas Saham, dan Variabilitas Tingkat Keuntungan Saham sebelum dan sesudah Stock Split (Al Azhar A, Emrinaldi Nur DP & M Alwi Montarezi). 36–47.

Afriza, W., & Husnah, H. (2021). Pengaruh Harga Saham , Volume Perdagangan , Dan Varian Return Saham Terhadap Bid-Ask Spread ( Survey Pada Perusahaan Sektor Konsumsi di Bursa Efek Indonesia ). Jurnal Ilmu Manajemen, 7(4), 394–404.

Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Kudus, U. M. (2012). Program studi akuntansi fakultas ekonomi universitas muria kudus tahun 2012.

Alkusani, Handayani, A., & Rahmadani, Y. F. (2020). Linkage Stock Price, Trading Volume Activity, Stock Returns and Trading Frequency on Bid Ask Spread Alkusani. IRJ: Innovation Research Journal Linkage, 1(1), 28–33.

Ambarwati, S. D. A. (2008). Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan Saham Dan Varian Return Saham Terhadap Bid Ask Spread Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tergabung Dalam Indeks Lq 45 Periode Tahun 2003-2005. Jurnal Siasat Bisnis, 12(1), 27–38. https://doi.org/10.20885/jsb.vol12.iss1.art3

Badera, I. D. N. (2014). Analisis Perbedaan Bid-Ask Spread Dan Abnormal Return Saham Sebagai Dampak Dari Pengumuman Stock Split.2, 267–282.

Dewi, A. N. A., & Kartika, I. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bid-Ask Spread Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Akuntansi Indonesia, 4(2), 83–96.

Fitriyah. 2016. Analisis Determinan Bid-Ask Spread pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Gunawan, B. (2005). Pengaruh Volume Perdagangan dan Return terhadap Bid-Ask Spread dengan Model Koreksi Kesalahan (Studi Empiris Saham Industri Farmasi di Bursa Efek Jakarta). Jurnal Akuntansi Dan Investasi, 6(1), 147–167.

Istanti, L. N. (n.d.). Pengaruh Harga Saham , Trading Volume Activity Dan Risiko Saham Terhadap Bid-Ask Spread ( Studi pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta ). 199–210.

Nurmayanti, P., Fakultas, D., & Universitas, E. (2004). Pengaruh Return Saham, Earnings, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid Ask Spread Sebelum dan Sesudah Pengumuman Laporan Keuangan (Poppy Nurmayanti). 115–123.

Khoirayanti, R. N., & Sulistiyo, H. (2020). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Dan Frekuensi Perdagangan Terhadap Bid-Ask Spread. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 6(2), 231–240.

Krisdayanti, F., & Zakiyah, T. (2021). The Pengaruh Harga Saham, Return Saham, Volume Perdagangan, dan Risiko Return Saham Terhadap Bid Ask Spread pada Perusahaan di Indeks LQ45. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA), 3(2), 275–289. https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i2.785

Leverage, D. A. N., Spread, T. B., & Pada, S. (2014). Accounting Analysis Journal. 3(3), 352–360.

Napitupulu, Veronica, dan Syahyunan. 2013. Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan dan Volatilitas Harga Saham terhadap Bid-Ask Spread pada Perusahaan yang Melakukan Stock Split di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Media Informasi Manajemen, 1(2): 1-10.

Niawaradila, B., Wiyono, G., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019. Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen), 8(1), 122–138. https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2078

B. S., Susanto, H. M. H., Jurusan, D., & Pembangunan, S. (2009). Pengamatan, S., Return, A., Volume, A., Saham. Analisis Reaksi Investor Terhadap Pengumuman Right.12(4), 792–814.

Perdagangan, F., Volatilitas, D. A. N., & Saham, H. (2010). Universitas islam negeri 1431 h / 2010 m.

Pujiyarsanti. (2020). PADA DOLLAR AMERIKA SERIKAT ( Event Study pada Saham Perusahaan Farmasi Listing di BEI ) ( Event Study pada Saham Perusahaan Farmasi Listing di BEI ).

Rengifuryaan, F., Diana, N., & Junaidi. (2019). Pengaruh Harga Saham, Varian Return, Volume Perdagangan Dan Abnormal Return Terhadap Bid - Ask Spread Pada Masa Sebelum Dan Sesudah Right Issue ( Studi Empiris Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 ). E-JRA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang, 08(04), 65–79.

Rio, P. P., Husnatarina, F., & Oktavia, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Return Saham, Dan Dividend Yield Terhadap Bid-Ask Spread (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis, 2(1), 29–44.

Saham, S., & Chip, B. (2017). Pengaruh Harga Saham , Volume Perdagangan Dan Varian Return Saham Terhadap Bid-Ask Spread Pada Perusahaan Yang Terdaftar. 3(3), 556–570.

Setianingsih, U. (2020). Pengaruh Harga Saham, Varian Return Saham, Volume Perdagangan Saham, Dan Likuiditas Terhadap Bid-Ask Spread Pada Perusahaan Yang Listing Di Indeks Lq45 Periode Tahun 2016-2019. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.

Shobriati, I. (2013). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham Dan Varian Return Terhadap Bid Ask Spread Di Seputar Pengumuman Stock Split (Studi pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2011). Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, 5(2), 76672.

Surya, K. (2016). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Market Value dan Varian Return terhadap Bid Ask Spread (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah). E-Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1(1), 1–15. http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/6390

Sutrisno, W., & Yuniartha, F. (n.d.). Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas dan Return Saham di Bursa Efek Jakarta. 1–13.

Ulfaniza,E.C. dan Listyaningsih,E.(2017). The Effect Of Trading Volume Activity, Stock Price, Dividend, Earning Per Share, And Variance Of Return To Bid-Ask Spread (Studies in LQ-45 Company in Indonesia Stock Exchages). jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malhayati, 6(2), 93-102

Wahyuliantini, N. M. (2015). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Dan Volatilitas Return Saham Pada Bid-Ask Spread. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan, 9(2), 146–155. https://doi.org/10.24843/MATRIK:JMBK

Widhyawati, I Gusti Ayu Mas dan I.G.A. Eka Damayanthi, 2015. Pengaruh Trading Volume, Market Value, Dan Return Variance Pada Bid-Ask Spread. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 10.3. Hal. 76.

Yeni, F., Putri, R. M., Elfiswandi, E., Lusiana, L., & Neldi, M. (2021). Analisis Bid Ask Spread Pada Masa Sesudah Right Issue Ditinjau Dari Harga Saham, Volume Perdagangan Dan Return Saham. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 2(6), 849–858. https://dinastirev.org/JIMT/article/view/654